



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II LANDASAN LITERATUR

2.1. Tinjauan Teoritis

2.1.1. Sistem Informasi

Terdapat beberapa definisi mengenai sistem informasi, yaitu:

Menurut pendapat O'Brien yang dikutip dari jurnal (Wijaya & Damayanti, 2011), sistem informasi adalah integrasi dari beberapa hal yaitu perangkat keras, perangkat lunak, sumber daya manusia, jaringan komunikasi, serta data-data yang telah dikumpulkan, lalu diubah menjadi informasi. Sistem informasi sendiri mempunyai tiga peran utamanya, yaitu sebagai pendukung proses dan aplikasi bisnis, pendukung pengambil keputusan pada bagian manajemen, dan pendukung untuk pembuatan strategi yang meningkatkan keunggulan kompetitif.

Menurut pendapat Hall, yang dikutip kembali dari jurnal (Wijaya & Damayanti, 2011), system informasi adalah sebuah alur prosedur yang tertata rapi dan formal, dimana data dikumpulkan, diolah menjadi informasi dan didistribusikan kepada para pengguna.

Pendapat selanjutnya dari Whiten et al (2001), mengatakan bahwa:

Sistem informasi adalah sebuah susunan yang terdiri dari orang, data, proses, paparan informasi, dan teknologi informasi. Hal ini kemudian digunakan untuk mendukung pemecahan masalah, dan mengambil keputusan yang dibutuhkan oleh manajemen dan pengguna.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi adalah sebuah gabungan dari berbagai aspek yang dapat mengolah data menjadi sebuah informasi, yang kemudian dapat digunakan dalam membantu pengguna untuk menyelesaikan permasalahan dan manajemen untuk mengambil keputusan.

2.1.2. *Enterprise Resource Planning*

Enterprise Resource Planning, atau biasa disingkat menjadi *ERP*, adalah sebuah sistem penting yang dapat digunakan untuk perencanaan proses bisnis, pergerakan informasi, dan mengatur sumber-sumber pada perusahaan seperti keuangan, material, peralatan, maupun tenaga kerja. Apabila penerapan *ERP* berhasil, maka dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam lingkup perencanaan & pengambilan keputusan, serta dapat meningkatkan kinerja sebuah perusahaan (Kurniawati et al., 2015)

ERP sendiri terdiri dari dua macam, yaitu *On Premise ERP* atau biasa disebut dengan *Offline ERP*, dan *Cloud Based ERP* yang akan dijabarkan pada poin-poin berikut.

2.1.2.1. *On Premise Enterprise Resource Planning*

On Premise/Offline Enterprise Resource Planning adalah sebuah sistem ERP yang digunakan dan digunakan secara *offline* pada sebuah perusahaan. Semua perangkat lunak dimuat di komputer dan pemeliharaan juga dilakukan di dalam perusahaan. Pemeliharaan secara keseluruhan pun juga menjadi tanggung jawab dari perusahaan yang mengimplementasikan tersebut. (Elango, 2017)

On Premise ERP ini sendiri mempunyai beberapa kelebihan seperti implementasi yang relatif lebih sedikit memakan waktu, tidak bergantung kepada internet sehingga dapat diakses oleh komputer setiap saat. Meskipun mempunyai kelebihan, *On Premise ERP* ini juga mempunyai beberapa kekurangan seperti biaya investasi di awal yang cukup tinggi, pemeliharaan yang cukup rumit, dan tidak dapat diakses di luar jaringan kantor. (Elango, 2017)

2.1.2.2. *Cloud Based Enterprise Resource Planning*

Cloud Based Enterprise Resource Planning adalah sebuah system informasi ERP yang menggabungkan *Service Oriented Architecture* berbasis *website* dan dapat diakses melalui *Internet*. Karakteristik *on-demand-service* yang ditawarkan oleh *Cloud Based ERP*, membuatnya menjadi lebih fleksibel, dan efisien. (Surendro & Olivia, 2016)

Cloud Based ERP ini mempunyai kelebihannya sendiri, yaitu biaya investasi dan operasional yang relatif lebih hemat jika dibandingkan dengan *On Premise ERP* dan dapat diakses dari jarak jauh dengan *website* melalui Internet.(Elango, 2017)

Akan tetapi, *Cloud Based ERP* mempunyai kekurangannya tersendiri seperti ketidakamanan penyimpanan pada komputasi awan, batas penyesuaian, dan bergantung kepada internet. (Elango, 2017)

2.1.3. Karakteristik Organisasi

Berdasarkan penelitian (Rajan & Baral, 2015), pengukuran karakteristik organisasi dilihat dari *organizational support*. *Organizational support* dikategorikan menjadi dua jenis yaitu *technology support* dan *management support*. Menurut (Dezdar & Ainin, 2011), keberhasilan implementasi ERP sepenuhnya bergantung pada dukungan yang kuat dan berkelanjutan dari manajemen puncak (*top level management*).

Dalam lingkungan sistem ERP, jika organisasi memberikan dukungan yang memadai kepada karyawan untuk tugas mereka, karyawan lebih cenderung menikmati pekerjaan mereka dan meningkatkan kinerja mereka melalui penggunaan sistem baru

2.1.4. Karakteristik Teknologi

Berdasarkan penelitian Rajan & Baral pengukuran karakteristik teknologi dilihat dari *technological complexity* dan *technological compatibility*.

1. Technological complexity

Berdasarkan penelitian (Rajan & Baral, 2015), *technological complexity* dapat diartikan sampai mana teknologi baru lebih rumit bagi penggunanya daripada teknologi lama, untuk mengerjakan hal yang sama. Dalam pengimplementasian ERP, apabila teknologi lebih rumit dari sebelumnya maka kemungkinan *user* untuk menolak memakai teknologi baru, lebih tinggi.

2. Technological compatibility.

Masalah umum dalam mengadopsi sistem ERP sangat luas diakui berakar pada ketidaksesuaian antara sistem ERP dan proses bisnis (Tsai et al., 2010). Dalam implementasi ERP, sistem dikembangkan untuk mendukung proses bisnis seperti manufaktur, pembelian, atau distribusi, sehingga implementasi ERP dan proses bisnis harus berhubungan erat (Tsai et al., 2010)

2.1.5. Karakteristik Individu

Berdasarkan penelitian (Rajan & Baral, 2015), pengukuran karakteristik individu dilihat dari kemampuan pemahaman individu terhadap sistem penggunaan komputer dengan sebutan *Computer self-efficacy*. Dengan adanya *computer self-efficacy* ini, pengguna dapat memperkirakan kemudahan sebuah teknologi untuk dipakai (Rajan & Baral, 2015)

2.1.6. Kinerja

Terdapat beberapa definisi mengenai Kinerja, yaitu:

Menurut pendapat Kurniawan, Lubis, dan Adam yang dikutip dari jurnal (Wicaksono et al., 2015), kinerja adalah kadar keberhasilan sebuah karyawan atas tanggungannya dalam mencapai visi dan misi sebuah perusahaan. Terdapat beberapa factor yang dapat mempengaruhi kinerja seorang karyawan, seperti motivasi, kemampuan dan keahlian, pendidikan, pengetahuan, pengalaman, kondisi fisik dan emosional, serta kebutuhan dasar manusia lainnya baik dari sisi biologis, social, ataupun egoistic.

Sedangkan menurut Murti dan Srimulyani (2013) yang dikutip dari jurnal (Wicaksono et al., 2015), kinerja adalah hasil akhir dari apa yang telah dikerjakan oleh karyawan dari seberapa banyaknya kontribusi karyawan tersebut terhadap perusahaan, dan kemampuan seorang karyawan dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya. Menurutnya, terdapat

beberapa factor yang mempengaruhi kinerja seorang karyawan. Hal tersebut adalah kemampuan yang terdiri dari kecerdasan dan pengetahuan, serta motivasi yang dibentuk melalui situasi kerja sehingga dapat menggerakkan karyawan tersebut untuk mencapai visi dan misi perusahaan. Dari kedua hal di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah sebuah hasil akhir dari usaha yang dilakukan oleh karyawan guna mencapai visi dan misi perusahaan dan didorong oleh beberapa factor seperti kemampuan, keahlian, serta motivasi.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Author	Judul	Temuan & Diskusi
1	Rajan & Baral (2015)	Adoption of ERP system: An empirical study of factors influencing the usage of ERP and its impact on end user	Studi ini mengemukakan bahwa organisasi harus memahami faktor seperti karakteristik individu, teknologi, dan organisasi, dalam mengimplementasikan system yang kompleks seperti <i>Enterprise Resources Planning</i> .

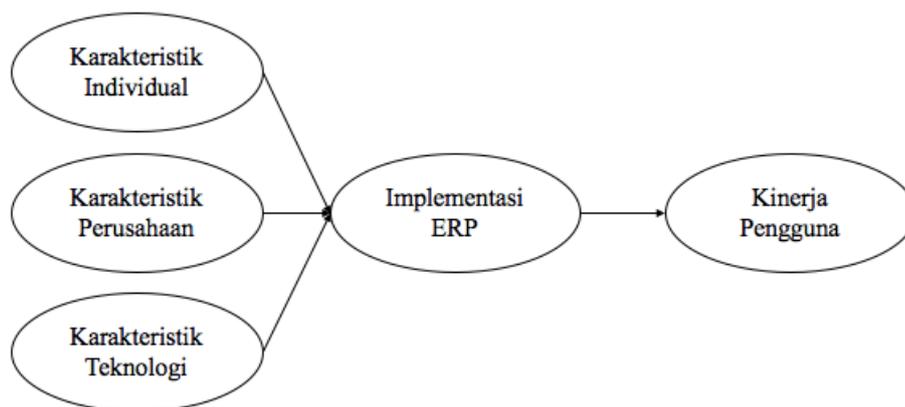
2	Kurniawati et al. (2015)	Dampak Implementasi ERP Pada Kinerja Keuangan: Pendekatan Resource Based View	Tidak terjadi hubungan langsung positif antara implementasi ERP dengan kinerja keuangan. Tetapi antara implementasi ERP dengan kapabilitas perusahaan terjadi hubungan langsung positif yang lemah
3	Wicaksono et al. (2015)	Analisis Dampak Penerapan Sistem ERP Terhadap Kinerja Pengguna	secara umum sistem ERP memberikan dampak yang positif kepada kinerja pengguna pada komponen kinerja Quantity of Work, Quality of Work, Job Knowledge, Creativeness, Dependability, Personal qualities .

4	Amini & Sadat Safavi (2013)	<i>Review Paper: Critical Success Factors for ERP Implementation</i>	Key success factors pada implementasi ERP adalah lingkungan (cultural and structural aspects), karakteristik software ERP, karakteristik perusahaan, and karakteristik tim implementasi, karakteristik top management, proses implementasi, dan karakteristik pengguna akhir.
5	Ifinedo (2007)	<i>An Empirical study of ERP Success Evaluations by Business and IT managers</i>	Analisis data menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan statistik yang signifikan antara kedua kelompok pada enam dimensi keberhasilan ERP dioperasikan dengan pengecualian satu, yaitu kualitas vendor / konsultan. Singkatnya, kedua kelompok tampaknya memiliki pandangan yang sama tentang keberhasilan ERP di organisasi masing-masing.

6	Ganesh & Mehta, (2010)	<i>Critical Success Factors for Successful ERP Implementation at Indian SMEs</i>	Faktor keberhasilan paling kritis teratas untuk keberhasilan implementasi ERP di UKM India adalah rencana dan visi bisnis yang jelas diikuti oleh komitmen dan dukungan manajemen puncak. Ditambah perusahaan, vendor, teknologi dan faktor-faktor keberhasilan kritis terkait pengguna akhir dari perusahaan besar.
7	Saade & Nijher (2016)	<i>Critical Success Factors in Enterprise Resource Planning Implementation: A Review of Case studies</i>	Untuk memberikan kejelasan tentang durasi penggunaan dan kepentingannya, CSF ini dibagi menjadi lima kategori berdasarkan kemunculannya dalam tahap implementasi ERP. Kelima kategori tersebut adalah status organisasi, persyaratan bisnis, solusi teknis, implementasi proyek, dan penggunaan pasca implementasi.

8	Elango (2017)	<i>The Web- Based ERP Systems vs Offline ERP Systems of SMEs: A Review</i>	Bahwa dibandingkan dengan sistem offline ERP, ERP berbasis web memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan kinerja perusahaan UKM dan memberikan banyak manfaat bagi UKM. Hal ini dikarenakan efisiensi pada faktor seperti: Skalabilitas, Pemeliharaan, Portabilitas dan Pengembalian Investasi
---	---------------	--	--

2.3. Rerangka Konseptual



Sumber: (Rajan & Baral, 2015) dan dimodifikasi oleh peneliti (2020)

Gambar 2. 1 Rerangka Konseptual

Gambar 2.1 di atas adalah rerangka konseptual yang menjelaskan bahwa Karakteristik Individual, Karakteristik Perusahaan, dan Karakteristik Teknologi faktor yang mempengaruhi implementasi ERP pada sebuah perusahaan, yang di mana nantinya tentu dari implementasi tersebut dapat mempengaruhi kinerja pengguna.

2.4. Proposisi

Proposisi merupakan sebuah dugaan awal atau sementara terhadap fenomena yang terjadi. Berdasarkan penelitian terdahulu dan beberapa teori yang menghasilkan rerangka konseptual di atas, maka proposisi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Implementasi ERP pada PT. Hologram Indonesia Kreatif dapat membantu meningkatkan kinerja pengguna
2. Terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi suksesnya implementasi ERP, yaitu karakteristik individu, karakteristik perusahaan, dan karakteristik dari teknologi itu sendiri.